
FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN HEPATITIS B

Heni Susita Dewi¹, Deli Lilia², Fera Meliyanti³

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Al-Ma'arif Baturaja, Sumatera Selatan^{1,2,3}

henisusitadewi@gmail.com¹

delia@stikesalmaarif.ac.id²

ferameliyanti5i@yahoo.com³

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia menempati urutan ke tiga penderita Hepatitis B terbanyak setelah Cina dan India di wilayah Asia dan Asia Tenggara. Capaian deteksi dini Hepatitis B Puskesmas Muara Enim tahun 2022 sebesar 65% dari target 90%. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan sikap, pengetahuan, dukungan keluarga dan penyuluhan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan Hepatitis B di Puskesmas Muara Enim tahun 2023. **Metode:** Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim pada bulan Januari-Februari Tahun 2023 berjumlah 93 orang. Teknik pengambilan sampel secara *Total sampling*. Analisa data menggunakan uji statistik *chi square*. **Hasil:** penelitian menunjukkan responden tidak melakukan pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 57%, pengetahuan kurang baik sebanyak 55,9%, memiliki sikap negatif sebanyak 54,8%, tidak ada dukungan keluarga sebanyak 53,8%, dan responden tidak pernah mengikuti penyuluhan sebanyak 58,1%. Hasil dari analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, penyuluhan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan Hepatitis B dengan *p value* 0,000. **Saran:** agar pihak puskesmas memberikan informasi dan dukungan kepada Ibu hamil agar melakukan pemeriksaan Hepatitis B.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Penyuluhan*

ABSTRACT

Background: Indonesia ranks third with the most Hepatitis B sufferers after China and India in Asia and Southeast Asia. The achievement of early detection of Hepatitis B at the Muara Enim Community Health Center in 2022 is 65% of the target of 90%. **Objective:** The purpose of this study was to determine the relationship between attitudes, knowledge, family support and counseling with the behavior of pregnant women during Hepatitis B examination at the Muara Enim Health Center in 2023. **Methods:** Quantitative research design with a cross sectional approach. The population in this study was 93 pregnant women in the Muara Enim Community Health Center working area in January-February 2023. The sampling technique is total sampling. Analysis used the chi square statistical test. Result: the results obtained were 57% of respondents did not carry out Hepatitis B examination, 55.9% of respondents had poor knowledge, 54.8% of respondents had a negative attitude, 53.8% of respondents did not have family support, and 58.1% of respondents never attended counseling. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge, attitudes, family support, counseling and the behavior of pregnant women in Hepatitis B examination with a *p value* of 0.000. **Suggestion:** for the Puskesmas to provide information and support to pregnant women to undergo Hepatitis B testing.

Keywords : *Knowledge, Attitudes, Family Support, Counseling*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Pertumbuhan dan perkembangan kehamilan menentukan derajat kesehatan ibu hamil dan output kehamilannya. Selama masa kehamilan terjadi perubahan dalam sistem tubuh yang menimbulkan respon ketidaknyamanan bagi ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan untuk menuju kehamilan yang sehat. Penyakit hepatitis merupakan peradangan atau infeksi pada sel-sel hati yang disebabkan oleh virus hepatitis (Putri et al., 2019).

Infeksi Hepatitis B (HBV) pada ibu hamil telah menjadi perhatian dunia karena penularan yang paling sering terjadi di seluruh dunia, terutama pada daerah endemis, yaitu penularan dari ibu ke anak pada masa prepartum atau perinatal dengan risiko tertular infeksi Hepatitis B (HBV) pada anak lebih dari 90% (Pither et al., 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2018, Asia Pasifik merupakan wilayah yang memiliki kasus infeksi virus Hepatitis B terbesar di Dunia. Secara global kematian akibat kanker hati di Asia sebanyak 74%, termasuk Indonesia (Nofiani & Sanjaya,

2022). Indonesia menempati urutan ke tiga penderita Hepatitis B terbanyak setelah Cina dan India di wilayah Asia dan Asia Tenggara. Sebanyak 100 juta orang hidup dengan Hepatitis Kronis (Kemenkes R1, 2019).

Dari data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, bahwa jumlah ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B dengan menggunakan *Rapid Diagnostik Tes (RDT) HbsAg* tahun 2019 yaitu sebanyak 2.540.158 orang atau sebanyak 48,25% dari target ibu hamil sebesar 100%. Hasil pemeriksaan RDT HbsAg menemukan bahwa sebanyak 46.064 (1,81%) ibu hamil terdeteksi HbsAg reaktif (positif). Jumlah Ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B dengan menggunakan *Rapid Diagnostic Test (RDT) HbsAg* tahun 2020 yaitu sebanyak 2.682.297 orang atau sebanyak 51,37% dari ibu hamil yang menjadi sasaran (Kemenkes R1, 2019).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 cakupan deteksi dini Hepatitis B pada ibu hamil sebesar 58,52% Pada tahun 2022 cakupan deteksi dini Hepatitis B pada ibu hamil di wilayah Sumatera Selatan menurun menjadi 42,59% (Dinkes Prov sumsel, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini Hepatitis B pada Ibu hamil

menurun pada tahun 2021 capaian 69,70% namun pada tahun 2022 turun menjadi 63,81%. Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim membawahi 22 Puskesmas, dari 22 puskesmas tersebut cakupan deteksi dini Hepatitis B yang terendah yaitu Puskesmas Sumber Mulya dengan capaian 34%. Puskesmas Muara Enim sendiri menduduki Peringkat ke 4 Puskesmas dengan capaian deteksi dini Hepatitis B terendah di kabupaten Muara Enim dengan Capaian 65%. dari target 90% (Dinas Kesehatan kabupaten Muara Enim, 2022).

Puskesmas Muara Enim merupakan puskesmas yang berada di pusat kota Kabupaten Muara Enim dengan jumlah penduduk nomor 2 terbanyak di Kabupaten Muara Enim dan memiliki 16 desa, namun pencapaian pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil masih rendah. Tahun 2020 cakupan deteksi dini Hepatitis B pada Ibu hamil sebesar 55,6%, Cakupan deteksi dini Hepatitis B pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 69%. Dan pada tahun 2022 Cakupan deteksi dini Hepatitis B turun lagi menjadi 65%.

Hepatitis B merupakan jenis penyakit yang paling sering ditularkan dari ibu ke bayi. Hepatitis B dan C menyebar melalui darah atau cairan tubuh, misalnya cairan vagina saat proses persalinan. Hepatitis pada ibu hamil sering ditandai dengan gejala mual, muntah, mudah merasa

lelah, kehilangan nafsu makan, serta demam. Dalam kondisi yang paling buruk, Hepatitis B bahkan bisa menyebabkan kematian bayi saat lahir. Umumnya, bayi tidak akan terpengaruh virus ini selama berada di dalam kandungan, tetapi risiko penularan hepatitis atau munculnya komplikasi meningkat saat persalinan. Penyakit ini bisa menyebabkan bayi lahir prematur, kelainan anatomi dan fungsi tubuh bayi, serta bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan pemeriksaan Hepatitis B di wilayah Puskesmas Muara Enim Tahun 2022 yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, jarak tempuh dan dukungan suami. pengetahuan sangat memengaruhi pola pikir ibu hamil, dimana ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik, memiliki cukup informasi sehingga ibu hamil mengetahui pentingnya pemeriksaan Hepatitis B (Pemula et al., 2021).

Berdasarkan survey awal diketahui bahwa dari 8 ibu hamil terdapat hanya 2 orang saja yang mengetahui tentang pentingnya pemeriksaan Hepatitis B selama kehamilan. Selain itu rendahnya dukungan dari keluarga karena masih adanya kepercayaan terhadap mitos selama kehamilan sehingga mempengaruhi sikap

ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Hepatitis B.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *Cross Sectional*. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, penyuluhan dengan perilaku ibu hamil dalam pdi.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim pada bulan Januari-Februari Tahun 2023 berjumlah 93 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Pengambilan data ini dilakukan pada bulan April–Juni 2023 dan telah mendapatkan izin dari kepala Puskesmas Muara Enim.

Pengumpulan data menggunakan dengan cara wawancara secara langsung

dan memberikan lembar kuesioner kepada responden dengan terlebih dahulu di beri penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian.

Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis Bivariat menggunakan uji *Chi – Square* dalam bentuk tabel silang yang mengkaitkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila *p value* $\leq \alpha$ (0,05) maka *Ha* diterima dan artinya ada pengaruh yang bermakna (signifikan).

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisa ini untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Distribusi frekuensi variabel independen (Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan penyuluhan) dan Variabel dependen (Pemeriksaan Hepatitis B).

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden Di Wilayah Puskesmas Muara Enim

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	< 20 tahun	6	6,4
	20 – 35 tahun	79	84
	> 35 tahun	8	8,6
2	Pendidikan		
	SMP	14	15,05
	SMA	52	55,91
	Sarjana	27	29,03
3	Pekerjaan		
	Bekerja	27	29
	Tidak Bekerja	66	71
4	Paritas		

Primigravida	32	34,5
Multigravida	61	65,5
Total	93	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan jumlah ibu hamil yang berusia 20-35 tahun sebanyak 79 orang (84%), dengan tingkat Pendidikan

SMA sebanyak 52 orang (55,91%), ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 66 orang (71%), dan paritas ibu hamil multigravida sebanyak 61 orang (65,5%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi responden menurut pemeriksaan Hepatitis B Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Penyuluhan Di Wilayah Puskesmas Muara Enim

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase
1	Pemeriksaan Hepatitis B		
	Tidak Melakukan	53	57,0
	Melakukan	40	43,0
2	Pengetahuan		
	Kurang Baik	52	55,9
	Baik	41	44,1
3	Sikap		
	Negatif	51	54,8
	Positif	42	45,2
4	Dukungan Keluarga		
	Tidak Mendukung	50	53,8
	Mendukung	43	46,2
5	Penyuluhan		
	Tidak Pernah	54	58,1
	Pernah	39	41,9
	Total	93	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pemeriksaan Hepatitis B didapatkan responden yang tidak melakukan pemeriksaan hepatitis B sebanyak 53 orang (57,0%). Responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 52 orang (55,9%). Responden dengan sikap negatif sebanyak 51 orang (54,8%). Responden yang tidak

mendapat dukungan keluarga sebanyak 50 orang (53,8%). Responden yang tidak pernah mengikuti penyuluhan sebanyak 54 orang (58,1%).

Analisa Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga,

dan penyuluhan dengan variabel dependen *square* sistem komputerisasi dengan batas yaitu pemeriksaan hepatitis B. Uji statistik kemaknaan $Pvalue \leq 0,05$ yang berarti ada yang digunakan adalah uji statistik *Chi* hubungan yang bermakna

Tabel 3.

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan keluarga, Penyuluhan Dengan Prilaku ibu hamil dalam Pemeriksaan Hepatitis B Di Wilayah Puskesmas Muara Enim (N=93)

Variabel	Tidak Melakukan		Melakukan		Jumlah		P Value
	f	%	f	%	N	%	
Pengetahuan							
Kurang Baik	46	88,5	6	11,5	52	100	0,000
Baik	7	17,1	34	82,9	41	100	
Sikap							
Negative	47	92,2	4	7,8	51	100	0,000
Positif	6	14,3	36	85,7	42	100	
Dukungan Keluarga							
Tidak Mendukung	45	90,0	5	10,0	50	100	0,000
Mendukung	8	18,6	35	81,4	43	100	
Penyuluhan							
Tidak Pernah	47	87,0	7	13,0	39	100	0,000
Pernah	6	15,4	33	84,6	54	100	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 3, menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik yang tidak melakukan pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 46 orang (88,5%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden dengan pengetahuan baik yang tidak melakukan Pemeriksaan Hepatitis B sebesar 7 orang (17,1%). Hasil uji statistik *chi-Square* diperoleh $p\ value\ 0,000 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Hepatitis B. Responden dengan sikap negatif yang tidak melakukan pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 47 orang

(92,2%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden dengan sikap positif yang tidak melakukan Pemeriksaan Hepatitis B sebesar 6 orang (14,3%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-Square* diperoleh $p\ value\ 0,000$, maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Hepatitis B.

Proporsi responden yang tidak mendapat dukungan keluarga tidak melakukan pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 45 orang (90%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden yang mendapat dukungan keluarga tidak melakukan Pemeriksaan Hepatitis B

sebesar 8 orang (18,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-Square* diperoleh *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Hepatitis B.

Proporsi responden tidak pernah mengikuti Penyuluhan tidak melakukan pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 47 orang (87,0%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden yang pernah mengikuti penyuluhan tidak melakukan Pemeriksaan Hepatitis B sebesar 6 orang (15,40%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-Square* diperoleh *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara penyuluhan dengan perilaku Ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Hepatitis B

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Hepatitis B

Berdasarkan hasil analisis bivariat bahwa proporsi responden dengan pengetahuan kurang baik yang tidak melakukan pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 46 orang (88,5%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden dengan pengetahuan baik yang tidak melakukan Pemeriksaan Hepatitis B sebesar 7 orang (17,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di

peroleh *p value* 0,000 ($\leq 0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan Hepatitis B.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu pengetahuan (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Wanita hamil dengan pengetahuan kurang memiliki stigma yang terkait dengan hepatitis B dan menyebabkan kesalahpahaman tentang risiko dan tingkat keparahan penyakit. Selain itu kemungkinan ibu tidak dapat menyadari manfaat pemeriksaan yang akan dilakukan sehingga memperbesar peluang ibu untuk menolak dan tidak melanjutkan pemeriksaan (Nofiani & Sanjaya, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwiana (2019), hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 0,017 yang menandakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg.

Dalam penelitian ini masih ditemukan responden dengan pengetahuan baik yang tidak melakukan pemeriksaan Hepatitis B yaitu 7 orang (17,1%). Hal ini disebabkan pengetahuan responden hanya sebatas tahu dan belum memahami secara mendalam tentang pentingnya pemeriksaan Hepatitis B. Pengetahuan sangat memengaruhi pola pikir ibu hamil, dimana ibu hamil yang

mempunyai pengetahuan baik, memiliki cukup informasi sehingga ibu hamil mengetahui pentingnya pemeriksaan Hepatitis B. Sebaliknya ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang baik biasanya ibu hamil kurang mendapatkan informasi sehingga tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan Hepatitis B.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Hepatitis B

Berdasarkan hasil analisis bivariat, menunjukkan bahwa proporsi responden dengan sikap negative yang tidak melakukan pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 47 orang (92,2%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden dengan sikap positif yang tidak melakukan Pemeriksaan Hepatitis B sebesar 6 orang (14,3%). Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,000 Hal ini berarti *p value* lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan Hepatitis B.

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu (Apriadi, 2022). Sikap dipengaruhi oleh pengalaman ibu hamil sebelumnya.

Ibu yang belum memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tersebut. Responden yang belum pernah hamil belum mengetahui resiko tinggi dalam kehamilan (Apriadi, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2020) menemukan bahwa ada pengaruh antara sikap dengan pemeriksaan Hepatitis B. Sikap ibu hamil tentang pencegahan penyakit hepatitis B pada janin sebagian besar dari responden (56.2 %) memiliki sikap positif.

Menurut asumsi peneliti, sikap berpengaruh pada perilaku individu, dimana ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan hepatitis B. Sikap ibu hamil bisa dipengaruhi oleh bidan dalam memberikan promosi kesehatan terkait kehamilan dan persalinan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi responden yang melaksanakan pemeriksaan Hepatitis B dengan sikap positif sebanyak 36 orang (85,7%) namun masih ditemukan responden dengan sikap positif yang tidak melaksanakan pemeriksaan Hepatitis B yaitu sebesar 6 orang (14,3%). Menurut responden hal ini disebabkan karena responden memeriksakan kehamilan di klinik swasta yang tidak menyediakan pemeriksaan Hepatitis B. Ada juga

responden yang bersikap negative namun tetap melaksanakan pemeriksaan Hepatitis B, di karenakan responden selalu memeriksakan kehamilannya di Puskesmas dimana setiap ibu hamil yang datang ke puskesmas wajib di lakukan pemeriksaan Hepatitis B.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Hepatitis B

Berdasarkan hasil analisis bivariat, menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak mendapat dukungan keluarga tidak melakukan pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 45 orang (90,0%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden yang mendapat dukungan keluarga tidak melakukan Pemeriksaan Hepatitis B sebesar 8 orang (18,6%). Hasil uji *statistic* di peroleh *p value* 0,000, *p value* lebih kecil dari nilai α ($\alpha =0,05$). Hal ini bearti bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan Hepatitis B.

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga,

sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Dukungan bisa berasal dari orang lain (orangtua, anak, suami, istri atau saudara) yang dekat dengan subjek dimana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai.

Sejalan dengan penelitian Putri (2019) menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan hepatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Martoba. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapat suami yang memberikan dukungan memiliki peluang lebih besar memeriksakan hepatitis (Putri et al., 2019). Penelitian Marthen (2021) menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap individu. Hasil uji *statistic* menunjukkan hubungan yang signifikan antara persepsi ibu terhadap dukungan keluarga yang diterimanya dengan sikap ibu terhadap skrining triple eliminasi. Artinya, ibu yang berpersepsi mendapatkan dukungan dari suaminya mempunyai sikap positif terhadap pelayanan triple eliminasi. Sebaliknya ibu yang merasa tidak mendapat dukungan suami (persepsi negatif) juga cenderung bersikap negatif terhadap triple eliminasi(Apriadi, 2022).

Dalam penelitian ini terdapat 50% responden yang tidak mendapat dukungan

keluarga. Hal ini disebabkan karena dukungan keluarga belum total diberikan kepada ibu hamil hanya sebatas mengantar sampai ditempat tetapi kurang memastikan kondisi kehamilan, serta suami tidak membantu pekerjaan dirumah, ibu hamil sendiri juga perlu mendapatkan dukungan kuat dari orang terdekat yaitu keluarga terutama sang suami. Dukungan keluarga sangat penting dalam hal pemeriksaan kehamilan. Masih minimnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil hal ini di sebabkan oleh kurangnya informasi yang di dapat oleh anggota keluarga khususnya suami.

Hubungan Penyuluhan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Hepatitis B

Berdasarkan hasil analisis bivariat, menunjukkan bahwa responden responden tidak pernah mengikuti Penyuluhan tidak melakukan pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 47 orang (87,0%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden yang pernah mengikuti penyuluhan tidak melakukan Pemeriksaan Hepatitis B sebesar 6 orang (15,40%). Dari hasil uji *statistic* di peroleh *p value* 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hal ini bearti bahwa ada hubungan yang bermakna antara penyuluhan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan Hepatitis B.

Kegiatan penyuluhan merupakan bagian dari promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Tujuan kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dan risiko penyakit Hepatitis terutama pada ibu hamil. manfaat kegiatan adalah terbentuknya kelompok ibu hamil yang bisa dijadikan sebagai agen pembaharu yang bisa mengajak ibu dan calon ibu lainnya pada kegiatan positif.

Penelitian Yanti (2021) menemukan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media video melalui whatsapps group dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Hepatitis B pada kehamilan di Desa Sibangkaja dengan Hasil uji Wilcoxon signifikansi $0,000 < 0,05$.

Pada penelitian ini masih ada responden yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan Kesehatan tentang Hepatitis B yaitu 54 orang (56,1%), hal ini disebabkan oleh kesibukan masing masing ibu hamil sehingga tidak dapat menghadiri kegiatan penyuluhan tersebut, selain itukurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu hamil mengenai jadwal kegiatan penyuluhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka didapatkan simpulan bahwa ada Hubungan

yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan penyuluhan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan Hepatitis B di Wilayah Puskesmas Muara Enim dengan *p value* 0,000.

SARAN

Diharapkan kepada Puskesmas Muara Enim untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya Pemeriksaan Hepatitis B melalui Konseling, Pendidikan Kesehatan pada saat ANC, Posyandu, Kelas ibu hamil, grup Whatsapp, leaflet, Poster ataupun media

lainnya, Perlu dilakukan kerja sama dengan klinik-klinik Swasta dalam pemeriksaan Hepatitis B agar semua ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan Hepatitis B di mana pun Ibu hamil melakukan ANC. Untuk peneliti dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi peneliti lain agar melakukan penelitian selanjutnya agar dapat membahas secara lebih luas, terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan Hepatitis B.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, D. (2022). Analisis faktor keikutsertaan screening hepatitis “B” pada ibu hamil. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.30867/gikes.v3i1.717>
- Dinkes Prov sumsel. (2022). Membangun Sumsel Yang Sehat Sumsel Yang Maju Untuk Semua. *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2021*, 259. www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Kemendes R1. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Nofiani, P., & Sanjaya, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Hepatitis B. *Journal Of Current Health Sciences*, 2(1), 67–72. <https://doi.org/10.47679/jchs.202216>
- Pemula, G., Zuraida, R., & Susianti, S. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HbsAG. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 219–223. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.509>
- Pither, M., Yusuf, A., & Aziz, R. (2021). Faktor Risiko Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Kabupaten Luwu Timur. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), 432–438. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i3.1629>
- Putri, D. K., Hanum, R., & Juliana Simanjuntak, H. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan pemeriksaan HEPATITIS. *Nursing Arts*, 13(1), 12–22. <https://doi.org/10.36741/jna.v13i1.84>